

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Tulungagung

Tahun 1968, Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung merupakan penjelmaan dari SP IAIS Singo Laksono. SP IAIS adalah Sekolah Persiapan Institut Agama Islam. Kemudian berubah menjadi SPIAIN pada tahun 1968. Pada awalnya pendirian SP IAIN telah direncanakan dengan baik, saat itu meminjam gedung kepada KODIM 0807 Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung.

Gedung tersebut adalah bekas CHTH (Sekolah Milik Tionghoa) dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Akhirnya dengan adanya Gerakan 30 September (G 30 S) PKI maka gedung sekolah CHTH di Nasionalisasikan oleh pemerintah dan dikuasakan gedung tersebut kepada KODIM 0807. Oleh karena SP IAIN adalah milik IAIN maka SP IAIN juga ikut menempati gedung tersebut hingga saat itu. Sedangkan sampai SP IAIN berubah statusnya menjadi MAN sekalipun masih tetap diberikan fasilitas tersebut untuk ditempati, walaupun Madrasah Aliyah sudah lepas sama sekali dengan IAIN.

Menurut lembaran yang terserakan yang pernah penulis kais (lembaran tahun 1980-1988), bahwasanya yang melatar belakangi pendirian sekolah tersebut diantaranya; banyaknya pondok-pondok

pesantren dan madrasah-madrasah di Daerah Tingkat II Tulungagung. Selain itu banyaknya desakan dan besarnya hajad masyarakat yang khususnya beragama Islam, untuk dapat menjembatani antara alumni pondok pesantren ke Perguruan Tinggi dalam hal ini yang dimaksud adalah IAIN. Selain itu yang menjadi pendorong adanya lembaga tersebut adalah adanya Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 4 tahun 1950 *jo*, nomor 12 tahun 1954 pasal 10 ayat 2. Peraturan menteri agama nomor 1 tahun 1946 tentang pemberian bantuan kepada Madrasah Nomor 7 tahun 1952 nomor 2 tahun 1960.

Sehingga dengan adanya latar belakang tersebut, dan juga setelah diadakan pengamatan serta penelitian, bahwasanya SPIAIS telah dapat melaksanakan fungsi dan tujuan yang semestinya. Dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 17 Juli 1968 dengan nomor 151 tahun 1968 ditetapkan SP IAIN sebagai Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 1.

Adapun perkembangan Madrasah Aliyah itu berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama nomor 17 Tahun 1973 dan juga didukung oleh Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri), yaitu;

- a. Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1975
- b. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/U/1975
- c. Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 1975 tertanggal 24 Maret 1975

Dengan adanya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri) maka diharapkan *out put* siswa-siswi Madrasah Aliyah diakui sama seperti *out put* SMA yang sederajat. Selain itu pada tahun 1984/1985 telah memulai diberlakukan secara bertahap kurikulum 1984 bagi Madrasah Aliyah termasuk PGAN di seluruh Indonesia.

Ternyata MAN Tulungagung 1 yang kita kenal saat ini, dulunya mengalami perpindahan. Pada tahun 1980- 1982 berada di Jalan K.H. Agus Salim No. 11 Tulungagung, sedang pada tahun 1983-1984 berada di Pondok Panggung Tulungagung. Setelah dari Pondok Panggung akhirnya hingga saat ini menetap di Beji, Boyolangu dengan nama Jalan Ki Hadjar Dewantara.

Adapun program yang baru mendapatkan izin melaksanakan program Akselerasi, yaitu program percepatan dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu ditempuh dalam kurun waktu 2 (dua) tahun, selain itu juga ada program kelas unggulan dan regular. Adapun dasar pelaksanaan Kelas Akselerasi di MAN Tulungagung 1 adalah Nomor Kw.13.4/1.pp.006/2720a/sk/2010.

2. Letak Geografis MAN Tulungagung 1

MAN Tulungagung 1 terletak di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Letak tersebut cukup strategis karena berada di daerah perumahan, toko-toko, pasar, dan kantor-kantor pemerintah maupun swasta. Hal tersebut baik bagi perkembangan anak didik sebagai salah satu usaha untuk mensosialisasikan diri dengan masyarakat.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Tulungagung

Visi MAN 1 Tulungagung

Mewujudkan generasi yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia

Misi MAN 1 Tulungagung

- a. Melaksanakan bimbingan pembelajaran secara efektif dan efisien
- b. Membantu siswa mengenali potensi diri
- c. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan
- d. Melatih dan membiasakan perilaku Islami

Tujuan Sekolah

- a. Menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah yang bercirikan Islam
- b. Membentuk manusia yang cerdas, berakhlakul karimah, dan bertaqwa.

4. Struktur Organisasi Man 1 Tulungagung

Untuk Struktur Organisasi madrasah **terlampir.**

5. Data Guru Dan Karyawan di MAN 1 Tulungagung

No	Status	L	P	Jml
1.	Guru tetap PNS	24	34	58
2.	Guru tidak tetap non PNS	10	7	17
3.	Pegawai tetap PNS	2	2	4
4.	Pegawai tidak tetap non PNS	4	6	10
5.	Cleaning Service	2	-	2
6.	Penjaga malam	1	-	1
7.	Satpam	1	-	1
Jumlah		44	49	93

6. Data Keadaan Siswa Tahun 2014

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
1	X	11	138	339	377
2	XI	10	155	288	403
4	XII	8	94	171	265
Jumlah		29	384	661	1045

7. Data Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas M ²	Keterangan
1.	Ruang belajar	29 lokal	2.888	Rusak ringan 22 lokal
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 lokal	63	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala	-	-	Belum ada
4.	Ruang Guru	1 lokal	144	Ruang kelas
5.	Ruang Kaur TU	-	-	Belum ada
6.	Ruang Tata Usaha	1 lokal	60	Baik
7.	Ruang Koperasi	1 lokal	63	Rusak ringan
8.	Ruang Perpustakaan	1 lokal	72	Baik
9.	Ruang Gudang	-	-	Belum ada
10.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 lokal	63	Baik
11.	Ruang Ketrampilan	-	-	Belum ada
12.	Masjid	-	-	Belum ada
13.	Ruang Kantin	9	76,5	Baik
14.	Tempat Parkir Sepeda	-	-	Kurang

B. Paparan Data

1. Persiapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN

1 Tulungagung.

Persiapan metode *demonstrasi* ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

Persiapan pada pembelajaran dengan implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Tulungagung, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di MAN 1 Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Menurut bapak Nurudin guru mata pelajaran fiqih yang mendapat tugas mengajar kelas X1 Ips sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dimaksudkan agar nanti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal

sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang dipelajari dengan mempraktekkannya misalnya sholat. Dalam pengajaran yang saya lakukan ketika menggunakan metode demonstrasi sebelumnya saya memahami materi yang saya akan ajarkan, menyesuaikan kondisi kelas, mempersiapkan alat-alat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan untuk mendemonstrasikan materi itu cukup atau tidak.¹

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu metode guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik, tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Menurut bapak Nurhadi guru mata pelajaran Fiqih kelas XI, beliau juga memaparkan tentang persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar yang saya lakukan ketika menggunakan metode demonstrasi sebelumnya saya memberikan motivasi atau semangat yang mendalam kepada siswa. agar nanti pada pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang saya berikan mendapat perhatian yang baik dari siswa, yang akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan saya selalu membicarakan tugas-tugas, hafalan dan praktek tertentu kepada anak-anak sesuai dengan materi yang dibahas.²

¹Nurudin, Hasil Wawancara , Tanggal 30 Mei 2014, jam 10.00 WIB

²Nurhadi, Hasil Wawancara, Tanggal 2 Juni 2014, jam 09.00 WIB

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fiqih, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru Fiqih di MAN 1 Tulungagung yaitu dalam memilih metode yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. setelah menerima pelajaran, atau KBK istilahnya kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.

Peneliti Juga memperdalam penemuannya dengan bapak Syafrudin guru mata pelajaran fiqih kelas XII. Penjelasan dari beliau mengenai metode demonstrasi dapat didengar dengan jelas dan dimengerti oleh peneliti apa yang beliau sampaikan.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar. Adakalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti metode pembelajaran yang kita rancang, sehingga saya harus tanggap mengubah cara mengajar agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya materi yang saya ajarkan. Selain itu sebelum pelajaran di akhiri siswa di suruh mempelajari materi pertemuan berikutnya untuk di pelajari di rumah agar pada waktu penyampaian materi dengan metode demonstrasi tidak akan banyak tersita dengan penjelasan-penjelasan. Dalam mempersiapkan metode demonstrasi ini selain guru mempersiapkan murid juga sudah memahami materi yang akan di demonstrasikan dan untuk mengetahui murid sudah melakukan persiapan apa belum. Dengan kesiapan siswa guru juga harus sudah siap mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Misalnya: guru memahami terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi, menyiapkan alat-alat yang di butuhkan, memperkirakan waktu yang di gunakan untuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan tempat yang

memungkinkan untuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.³

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang sering berubah-ubah. Dalam menentukan metode pembelajaran faktor-faktor ini juga perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin. Siswa harus menjadi bagian perhatian utama dalam pembelajaran termasuk persiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, persiapan guru yang matang dan kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga sebelum menggunakan metode *demonstrasi* guru selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan anak-anak.

Selain dengan guru mata pelajaran Fiqih, peneliti juga dengan waka kurikulum. Peneliti menanyakan tentang dengan adanya sarana dan prasarana disekolah dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* kepada Bapak Imam Mismadi waka kurikulum di MAN 1 Tulungagung, berikut uraian beliau mengenai persiapan metode demonstrasi :

Penggunaan metode perlu didukung fasilitas yang dipilih sesuai dengan karakteristik metode mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* maka memungkinkan lebih efektif kalau ditunjang dengan aula, Musholla maupun sarana dan prasarana lain. Guru-guru di sini dalam mengajar mata pelajaran

³Syafrudin, Hasil Wawancara, Tanggal 2 Juni 2014 Jam 09.30 WIB

fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi adalah mempersiapkan materi yang akan di sampaikan agar dalam penyampaianya mudah di mengerti oleh siswa, melihat waktu yang akan dipergunakan untuk mendemosntrasikan materi pelajaran kondisi siswa dan kondisi kelas yang mendukung untuk menerapkan metode demonstrasi pada penyampaian materi pelajaran fiqih.⁴

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bisa dilakukan di aula, musholla maupun tempat-tempat lain. keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran, terutama metode *demonstrasi* karena sebagai tempat yang mendukung pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak Nuruddin selaku guru Fiqih MAN 1 Tulungagung, bahwa dalam pemilihan metode *demonstrasi* guru fiqih tentunya sudah memikirkan dampak yang akan diterima siswa. Misalnya dengan berbagai kelebihan dan mempertimbangkan kelemahannya, akan tetapi guru harus sebisa mungkin mengurangi kelemahan metode *demonstrasi* ini. Terdapat beberapa hal penting mengapa *demonstrasi* sangat baik untuk meningkatkan kualitas materi fiqih:⁵

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada

⁴Imam Mismadi Waka kurikulum, Hasil Wawancara Tanggal 3 Juni 2014

⁵Nurudin, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2014, jam 10.00 WIB

pelajaran yang didemonstrasikan. 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya. 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui gerakan dan bacaan yang benar.

Menurut bapak Nurudin guru mata pelajaran fiqih yang mendapat tugas mengajar kelas XI Ips sebagai berikut:

Menurut bapak Nurudin dengan adanya penilaian dalam penggunaan metode demonstrasi akan dapat mengetahui hasil peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. di MAN 1 Tulungagung penggunaan metode demonstrasi khususnya mata pelajaran fiqih sangat medominan keberhasilan sehingga dengan adanya metode demonstrasi di MAN 1 Tulungagung siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran fiqih yang telah disampaikan.⁶

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas X yang mengungkapkan bahwa:

Saya sangat suka dengan metode yang guru ajarkan, saya menjadi paham dan mengerti apa-apa yang diajarkan guru, disini guru juga menyuruh saya dan teman-teman untuk mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran.⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih dapat diambil hasil wawancara tentang persiapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung dari sekian banyak jawaban yang diberikan oleh informan sama yakni persiapan yang dilakukan dalam metode demonstrasi adalah dengan memperhatikan materi yang akan diajarkan lalu waktu yang di gunakan dalam penggunaan metode

⁶Nurudin, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2014, jam 10.00 WIB

⁷Misbahul Munir, hasil wawancara, tanggal 30 Mei 2014

demonstrasi, serta kondisi siswa dan kondisi kelas yang mendukung pada saat pelaksanaan metode demonstrasi nantinya.

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Juni 2014, guru sedang memberikan motivasi dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi mata pelajaran Fiqih.⁸

2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi Dalam meningkatkan Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Tulungagung

Langkah-langkah metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung yaitu sebagaimana yang dituturkan bapak Nurudin, bapak Nurhadi, dan bapak Syafrudin adalah:

Menurut bapak Nurudin, menuturkan bahwa

Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa langkah-langkah pembelajaran. Dalam hal ini guru harus lebih cermat dalam menentukan langkah-langkahnya dan harus pandai memilah dan memilih langkah-langkah kita sesu 1ai dengan tujuan materi. Selain itu guru juga harus memperhatikan karakter siswanya.⁹

Menurut bapak Nurhadi, menuturkan bahwa

Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa langkah-langkah pembelajaran, dalam hal ini harus cermat menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Adapun langkah-langkah misalnya: 1) Menjelaskan tujuan. Guru menerangkan secara jelas metode demonstrasi yang hendak dicapai dengan digunaka metode-metode demonstrasi. Misalnya agar anak didik dapat memahami proses apa yang terjadi, bagaimana cara bekerja alat tertentu, bagaimana hasilnya, serta benar tidaknya. 2) Menyediakan peralatan yang digunakan.

⁸ Observasi, 2 Juni 2014

⁹Nurudin, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2014, jam 10.00 WIB

Penyediaan ini dapat dilakukan oleh guru, murid, atau bersama-sama bahkan dapat pula oleh orang lain, kemudian guru atau instruktur menjelaskan fungsi alat tersebut serta bagaimana cara menggunakannya. 3) Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan. Hal ini dimaksudkan agar urutan langkah dapat dipahami anak didik dengan sebaik-beiknya. 4) Melaksanakan demonstrasi. 5) Mencatat dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi. 6) Mengadakan penilaian dimaksudkan untuk membahas kebaikan-kebaikan apa yang telah dikerjakan, serta mengidentifikasi berbagai kekurangan serta cara-cara mengatasinya.¹⁰

Menurut bapak Syafrudin mengungkapkan bahwa

sebuah langkah-langkah pasti ada dalam metode. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah: 1) persiapan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) Pelaksanaan dengan memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan.¹¹

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih, metode *demonstrasi* bukan hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memberikan pertimbangan yang baik tentang apa yang akan dilakukan dalam kelas untuk mendapatkan hasil sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Sebelum menggunakan metode pembelajaran guru mendiskusikan atau musyawarah antar guru mata pelajaran yang sama karena sangat

¹⁰Nurhadi, Hasil Wawancara, Tanggal 2 Juni 2014, jam 09.00

¹¹Syafrudin, Hasil Wawancara, Tanggal 3 Juni 2014, jam 09.30

menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Menurut bapak Nurhadi memaparkan bahwa musyawarah tentang langkah-langkah persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Menurut bapak Nurhadi mengungkapkan bahwa:

Musyawarah yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung dilakukan setiap dua minggu sekali untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.¹²

Dari pendapat bapak Nurhadi sebagai informan di atas bahwa sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila pembelajaran sudah terjadwal dan guru mengisi jurnal yang ada di kelas setiap akan melakukan pembelajaran. Menurut bapak Syafrudin memaparkan sebagai berikut:

¹²Nurhadi, Hasil Wawancara, Tanggal 2 Juni 2014, jam 09.00 WIB

Menurut bapak Syafrudin bahwa Guru dalam penggunaan metode demonstrasi di MAN 1 Tulungagung selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan dan guru juga selalu mengisi jurnal kelas ketika akan mengajar.¹³

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran yang akan di ajarkan sudah terjadwal sehingga para siswa sudah siap dengan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajar di dalam kelas tersebut.

Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran Fiqih. Menurut bapak Nuruddin guru mata pelajaran fiqih yang mendapat tugas mengajar kelas XI IPS sebagai berikut:

Menurut bapak Nuruddin mengungkapkan bahwa:

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung dengan metode yang di gunakan. Dengan metode demonstrasi pembelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran fiqih yang di ajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi lebih cepat memahami materi seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.¹⁴

¹³Syafrudin, Hasil Wawancara, Tanggal 3 Juni 2014, jam 09.30

¹⁴Nurudin, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2014, jam 10.00 WIB

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas X yang mengungkapkan bahwa:

Dalam mengajar Fiqih guru sering mengulang-ulang dalam menerangkan pelajaran khususnya shalat saya dan teman-teman disuruh menirukan langkah-langkah shalat yang baik dan benar, saya senang sekali karena saya tidak kesulitan dalam gerakan dan tidak sulit menghafalkannya bacaannya.¹⁵

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat di dominan oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, sholat. Dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

Adapun langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi yang akan di demonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang

¹⁵Nisaul Khoiriah, wawancara tanggal 30 Mei 2014

di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.

Data tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi waktu kegiatan demonstrasi shalat dhuhur yaitu: ¹⁶



Gambar 4.2 Siswa dalam kegiatan demonstrasi

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 30 Mei 2014 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan demonstrasi sholat Dhuhur dan secara langsung

¹⁶ Dokumentasi, 30 Mei 2014

dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Musholla.¹⁷

3. Penilaian Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung

Penilaian penggunaan metode demonstrasi ini lebih sulit, karena selain kita menggunakan penilaian materi yang telah kita berikan, pada metode ini kita juga memberikan penilaian tersendiri. Pada penilaian metode demonstrasi ini menekankan pada kejadian praktek siswa dalam hal tertentu. Kejelian guru dalam mengamati kegiatan praktek ini akan sangat berpengaruh pada besar kecilnya penilaian yang diberikan kepada siswa, juga berpengaruh pada pembenahan yang harus diberikan kepada siswa, apakah praktek yang dilakukan siswa sudah benar atau belum.

Ungkapan ini senada dengan ungkapan Bapak Nuruddin, Bapak Nurhadi, Bapak Syafrudin, beliau menuturkan bagaimana bentuk penilaian dalam metode demonstrasi, yakni sebagai berikut:

Menurut penuturan Bapak Nuruddin mengungkapkan bahwa:

Dalam penilaian metode demonstrasi, saya memberikan nilai pada siswa dengan penilaian yang langsung melihat keaktifan siswa dalam melakukan atau mengikuti pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi, karena jika tidak secara langsung maka akan rancu dengan penilaian yang lain”¹³.

Menurut penuturan Bapak Nurhadi mengungkapkan bahwa:

¹⁷ Observasi tanggal 2 Juni 2014

Penilaian yang saya lakukan yaitu dengan penilaian langsung pada saat siswa melakukan demonstrasi dengan cara memperhatikan siswa yang mempraktekkan materi yang saya ajarkan¹⁴”.

Menurut penuturan Bapak Syafrudin mengungkapkan bahwa:

Penilaian yang saya lakukan yaitu dengan penilaian langsung pada saat siswa melakukan demonstrasi dengan cara memperhatikan siswa yang mempraktekkan materi yang saya ajarkan¹⁵.

Penilaian pembelajaran Fiqih yang digunakan di MAN 1 Tulungagung juga dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nuruddin yang menyatakan bahwa:

Penilaian pembelajaran Fiqih menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurhadi yaitu:

Teknik evaluasi pembelajaran Fiqih menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nuruddin, tanggal 2 Juni 2014

semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.¹⁹

Data tersebut didukung oleh dokumentasi tentang kegiatan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran adalah sebagai berikut:

Penilaian Non Tes (Ujian Praktek Shalat)

Petunjuk

A. Berilah tanda cek (√) pada kolom penelitian apabila setiap indikator yang terdapat pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 4 : Jika indikator mutlak dilakukan siswa

Skor 3 : Jika indikator pernah tidak dilakukan siswa

Skor 2 : Jika indikator kadang dilakukan siswa

Skor 1 : Jika indikator tidak pernah dilakukan siswa

B. Lembar observasi aktivitas siswa

Aktivitas	Indikator	Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
Shalat	1. membaca basmalah					
	2. mengucapkan niat					
	3. takbirotul ihram					
	4. rukuk dengan tuma'ninah					
	5. I'tidal					
	6. sujud 2 kali tuma'ninah					
	7. duduk tasyahud akhir					
	8. membaca tasyahud akhir					
	9. salam					
	10. do'a					
Jumlah Skor						
Persentase rata-rata						

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Tulungagung²⁰

Berdasarkan data observasi tanggal 13 April 2014 yang peneliti dapatkan pada waktu dilokasi penelitian guru Fiqih di SMP Islam Durenan Trenggalek sedang mengadakan tes ulangan.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nurhadi, tanggal 2 Juni 2014

²⁰ Dokumentasi, tanggal 2 Juni 2014

C. Temuan Penelitian

1. Persiapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung

Persiapan metode demonstrasi dengan jalan 1) mempersiapkan materi pembelajaran, 2) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, 3) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, 4) mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. 5) mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

2. Langkah-langkah metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung

Langkah-langkah metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung adalah 1) Menjelaskan tujuan. 2) Menyediakan peralatan yang digunakan. 3) Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan. Hal ini dimaksudkan agar urutan langkah dapat dipahami anak didik dengan sebaik-beiknya. 4) Melaksanakan demonstrasi. 5) Mencatat dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi.

²¹ Observasi, tanggal 2 Juni 2014

3. Penilaian metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung

Penilaian penggunaan metode demonstrasi dengan metode tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

C. Pembahasan

1. Persiapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung

Persiapan metode demonstrasi dengan jalan 1) mempersiapkan materi pembelajaran, 2) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, 3) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, 4) mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. 5) mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Djamarah bahwa metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu,

membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.²²

Pendapat tersebut didukung oleh Hasibuan dan Moedjiono yang mengungkapkan bahwa:

1. Rumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilaksanakan.
2. Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar digunakan, dan apakah ia menggunakan metode yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Apakah alat-alat yang digunakan demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
6. Memprhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk member kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, tanyalah kepada diri sendiri apakah:

²² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102

- a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - b. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - c. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
8. Menetapkan rencana untuk menilai tujuan-tujuan siswa, sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.²³
2. Langkah-langkah metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung

Langkah-langkah metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung adalah 1) Menjelaskan tujuan. 2) Menyediakan peralatan yang digunakan. 3) Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan. Hal ini dimaksudkan agar urutan langkah dapat dipahami anak didik dengan sebaik-beiknya. 4) Melaksanakan demonstrasi. 5) Mencatat dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi. .

Hal ini sesuai menurut Susiati Alwy yang berpendapat bahwa langkah-langkah metode demonstrasi yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan. Guru menerangkan secara jelas metod demonstrasi yang hendak dicapai dengan digunaka metode-metode demonstrasi. Misalnya agar anak didik dapat memahami proses apa yang terjadi, bagaimana cara bekerja alat tertentu, bagaimana

²³ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 30.

hasilnya, serta benar tidaknya hipotesis yang diajukan.

- 2) Menyediakan peralatan yang digunakan. Penyediaan ini dapat dilakukan oleh guur, murid, atau bersama-sama bahkan dapat pula oleh orang lain, kemudian guru atau instruktur menjelaskan fungsi alat tersebut serta bagaimana cara menggunakannya.
 - 3) Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan. Hal ini dimaksudkan agar urutan langkah dapat dipahami anak didik dengan sebaik-beiknya.
 - 4) Melaksanakan demonstrasi.
 - 5) Mencatat dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi.
 - 6) Mengadakan penilaian dimaksudkan untuk membahas kebaikan-kebaikan apa yang telah dikerjakan, serta mengidentifikasi berbagai kekurangan serta cara-cara mengatasinya.²⁴
3. Penilaian metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung

Penilaian penggunaan metode demonstrasi dengan metode tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

²⁴ Susiati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri: IAI Tribakti Press, 2009), 112.

Dalam penilaian tertulis, soal-soal diberikan dalam bentuk tertulis dan jawaban tes juga tertulis. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian tertulis diantaranya:

- a. Tempat pelaksanaan tes harus kondusif dan jauh dari kegaduhan/keramaian yang sangat mendukung konsentrasi peserta didik yang mengikuti tes.
 - b. Tempat duduk peserta didik diatur sedemikian rupa, sehingga kemungkinan kerjasama dalam menjawab soal tes atau melakukan kecurangan-kecurangan dapat diminimalis.
 - c. Sistem pencahayaan di ruang tes harus diatur sedemikian rupa.
 - d. Seorang guru yang bertindak sebagai pengawas dalam pelaksanaan tes bersikap dan bertindak wajar.
 - e. Guru atau pengawas membacakan tata tertib sebelum pelaksanaan tes.
 - f. Dibuatkan daftar hadir yang diisi peserta didik.
 - g. Untuk menghindari kesulitan dikemudian hari, dibuat berita acara pelaksanaan tes yang ditandatangani oleh semua pengawas dan identitas berita acara pelaksanaan diisi lengkap.
- Pelaksanaan tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Bentuk penilaian uraian (*subjective test*)

Guru yang menggunakan alat tes yang berbentuk *subjective test*, dalam membuat soal sekaligus dengan kunci jawaban disertai dengan pedoman jawaban dan pedoman penskorannya. Pemeriksaan hasil tes dengan jalan membandingkan antara lembar jawaban dengan kunci jawaban. Dalam pemeriksaan hasil tes bentuk *subjective test* harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Pengolahan dan penentuan nilai hasil tes didasarkan pada standar mutlak, artinya penentuan nilai secara mutlak berdasarkan prestasi individual.

- b) Pengolahan dan penentuan nilai hasil tes didasarkan pada standar relatif, artinya penentuan nilai berdasarkan pada prestasi kelompok.
- b. Bentuk penilaian *objective test*. Test obyektif (*objective test*) yang juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*) tes ya tidak dan tes model baru (*now types test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh tes tee dengan jalan memilih satu dipasangkan pada masing-masing items atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir-butir item yang bersangkutan.²⁵ Ada beberapa macam kunci jawaban yang dapat dipergunakan untuk mengoreksi *test objective*, diantaranya: kunci berdampingan, kunci sistem karbon, kunci sistem tusukan, dan kunci berjendela.

Teknik penilaian yang lain selain penilaian tes tulis juga digunakan penilaian produk. Penilaian produk dilakukan dengan mengadakan lomba bagaimana tata letak penyembelihan hewan kurban yang baik dan benar.

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Ada 3 tahapan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian produk, diantaranya:

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, 106

- 1) Tahap persiapan. Menilai ketrampilan merencakan, merancang, menggali dan mengembangkan gagasan serta mendesain produk.
- 2) Tahap produksi. Menilai kemampuan memilih dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, metode dan teknik kerja.
- 3) Tahap penilaian. Menilai produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Teknik penilaian produk dapat digunakan dua cara yaitu penilaian holistik dan penilaian analitik.

- 1) Penilaian dengan cara holistik yaitu penilaian yang berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap *appraisal*.
- 2) Penilaian analitik yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.²⁶

²⁶Mimin Haryati, *Model dan Teknik Peningkatan pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 57.

